



**PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PTUPT
MODEL PELESTARIAN BANGUNAN KOLONIAL
BELANDA DENGAN USAHA MANDIRI DI SEMARANG**

Dr. Ir. Antonius Ardiyanto, MT	/0629056301
Dr. Ir. Rudyanto Soesilo, MSA	/0020065402
Drs. Hudi Prawoto, MM, Akt	/068095701
Valentinus Suroto, SH, M.Hum	/0604096101

Unika Soegijapranata Semarang

Pengantar

- ▶ Pemanfaatan bangunan kolonial untuk usaha mandiri seperti restoran, café, studio foto, gallery seni dan lain-lain telah berkembang di Kota Semarang
- ▶ Secara tidak langsung usaha mandiri pada bangunan kolonial merupakan bentuk upaya pelestarian bangunan kolonial yang mendukung program pemerintah kota Semarang.
- ▶ Ketentuan pelestarian bangunan kolonial diatur pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya , Surat Keputusan Walikota KDH Tk.IISemarang No. 646/50/Tahun 1992 tentang Konservasi Bangunan-bangunan Kuno/ Bersejarah di Wilayah Dati II Semarang dan peraturan yang mendukung dan Undang-Undang no 28 tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.

TUJUAN PENELITIAN

TAHUN PERTAMA

Mendapatkan data bangunan kolonial di Semarang yang dilestarikan melalui pemanfaatan bangunan untuk usaha mandiri dengan kegiatan ekonomi

Mendapatkan data tentang status kepemilikan lahan dan bangunan serta ijin usaha pada bangunan kolonial yang digunakan untuk usaha mandiri.

TAHUN KEDUA

Mendapatkan data bangunan RUMAH TINGGAL kolonial yang berpotensi pemanfaatanya untuk kegiatan ekonomi.

Menggali potensi ekonomi lokal yang mungkin dikembangkan dalam Aktifitas bersama pemerintah untuk Pelestarian bangunan

Menelaah kebijakan pelestarian bangunan Kolonial di Kota Semarang dalam kaitannya Dengan penggalan konsep model Partisipasi masyarakat pemilik dan Pengguna bangunan dalam kegiatan usaha Mandiri pada bangunan yang dilestarikan

TAHUN KETIGA

Mengetahui persepsi pengunjung Bangunan kolonial untuk usaha mandiri di Kota Semarang.

Mengetahui persepsi stakeholder, yang meliputi pemilik dan pengguna bangunan, pemerintah daerah, perguruan tinggi, lembaga pelestari bangunan cagar budaya, masyarakat peduli pelestarian bangunan kolonial

Menyusun kebijakan pelestarian bangunan kolonial untuk usaha mandiri yang berupa Naskah Akademik yang akan diusulkan Pada pemerintah kota Semarang.

METODA PENELITIAN

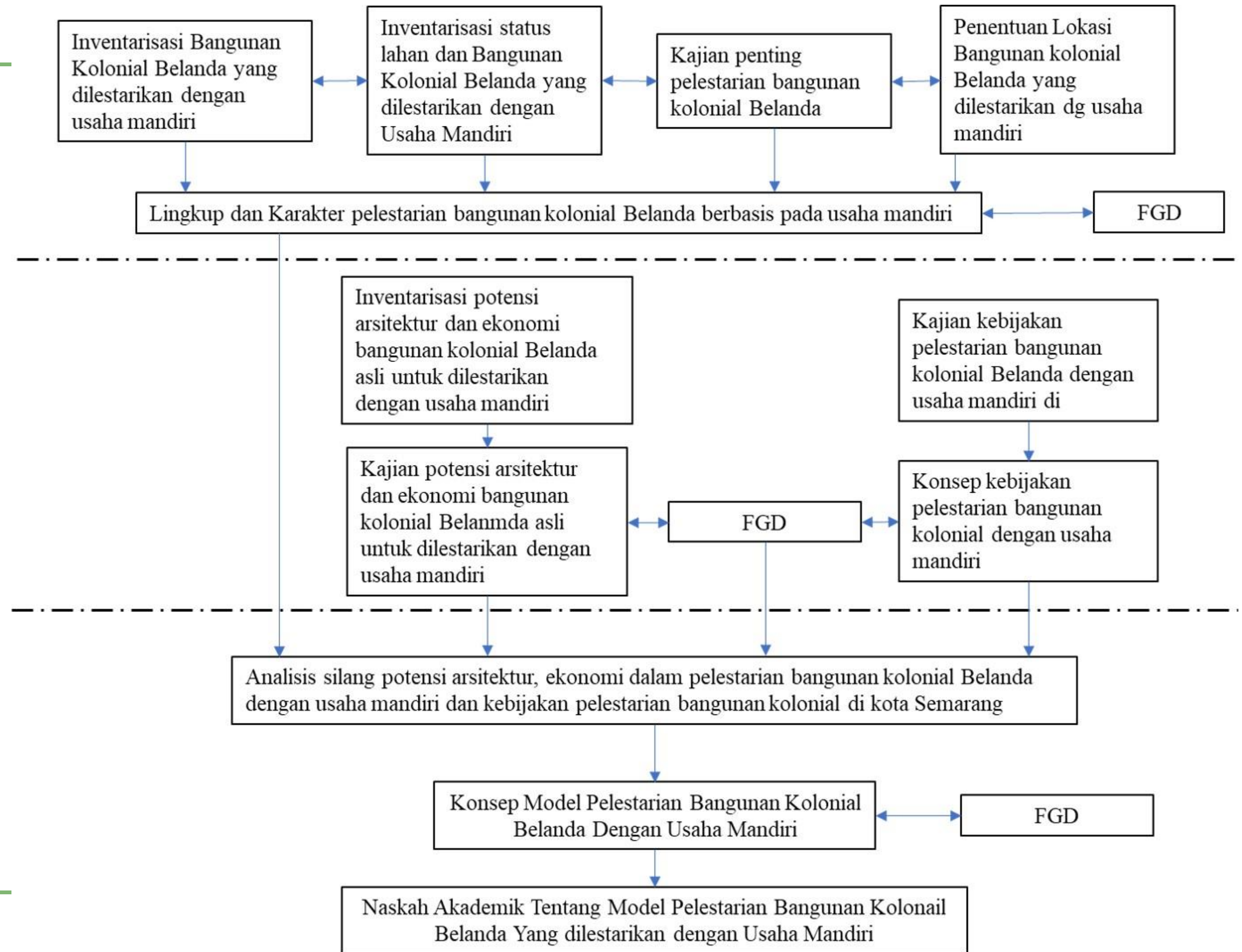
Penelitian ini bersifat eksploratif, merupakan penelitian dengan metode gabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan sampel pada bangunan dan pengguna bangunan.

Metode pengumpulan data bangunan kolonial dilakukan dengan cara studi dokumentasi bangunan kolonial yang dilestarikan dengan pengukuran bangunan, data tata ruang bangunan dan perubahannya dan wawancara

Sampel penelitian bangunan ditentukan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu dalam rangka penggalan informasi berkenaan dengan pendekatan pelestarian bangunan kolonial oleh masyarakat secara mandiri di Semarang.

Sampel penelitian pada responden pengunjung bangunan kolonial untuk usaha menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik, didukung dengan kegiatan fokus group discussion, yang melibatkan stakeholder.

DIAGRAM PENELITIAN



HASIL PENELITIAN TAHUN I

RESTAURANT GOODFELLAS SEMARANG

R.MAKAN 3



R.MAKAN 2



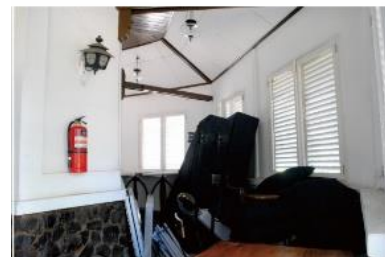
R.MAKAN 7



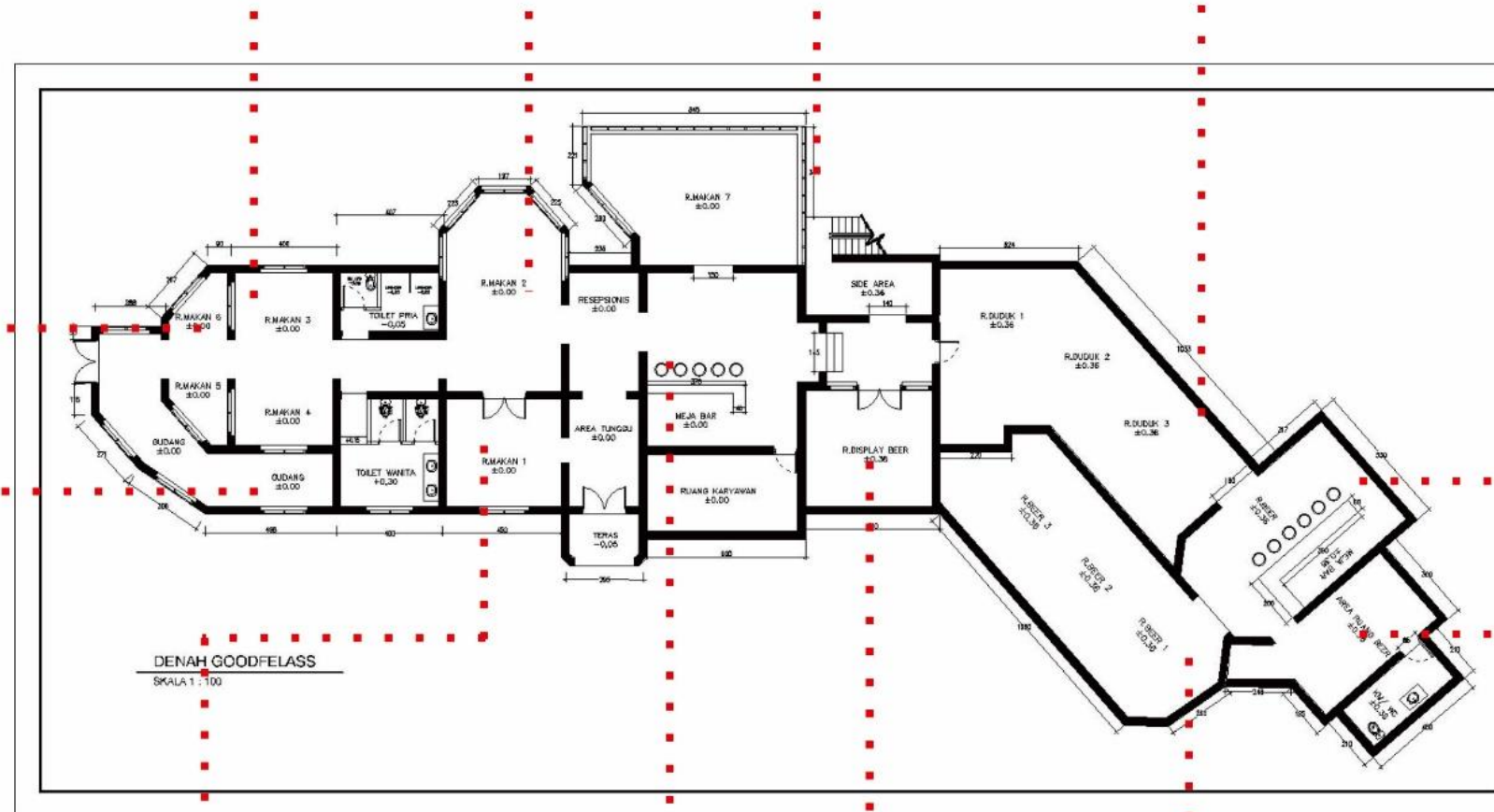
R.DUDUK 3



R.MAKAN 6



GUDANG



R.MAKAN 1



MEJA BAR



R. DISPLAY BEER



R.BEER



R.BEER

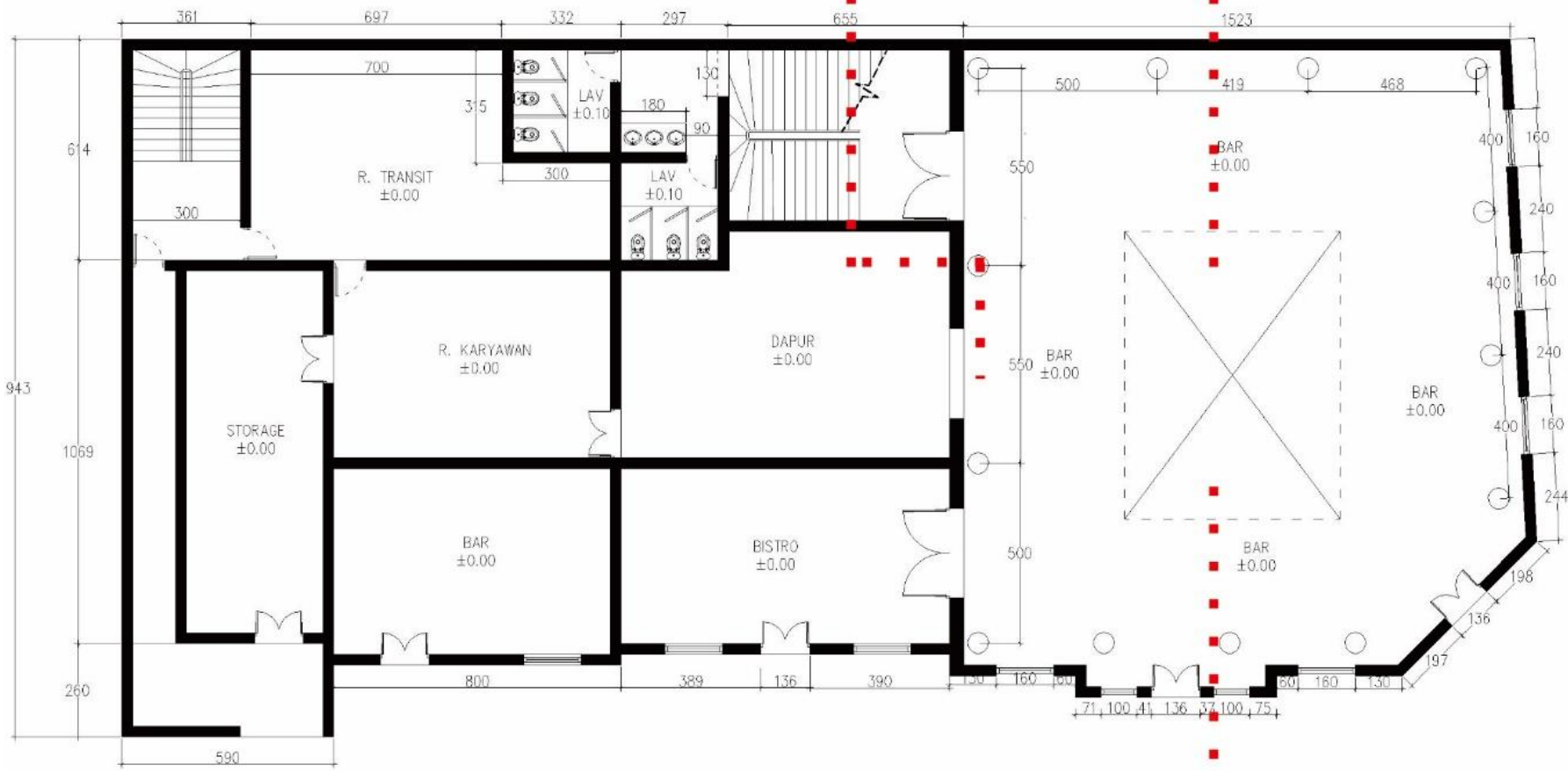


R.BEER

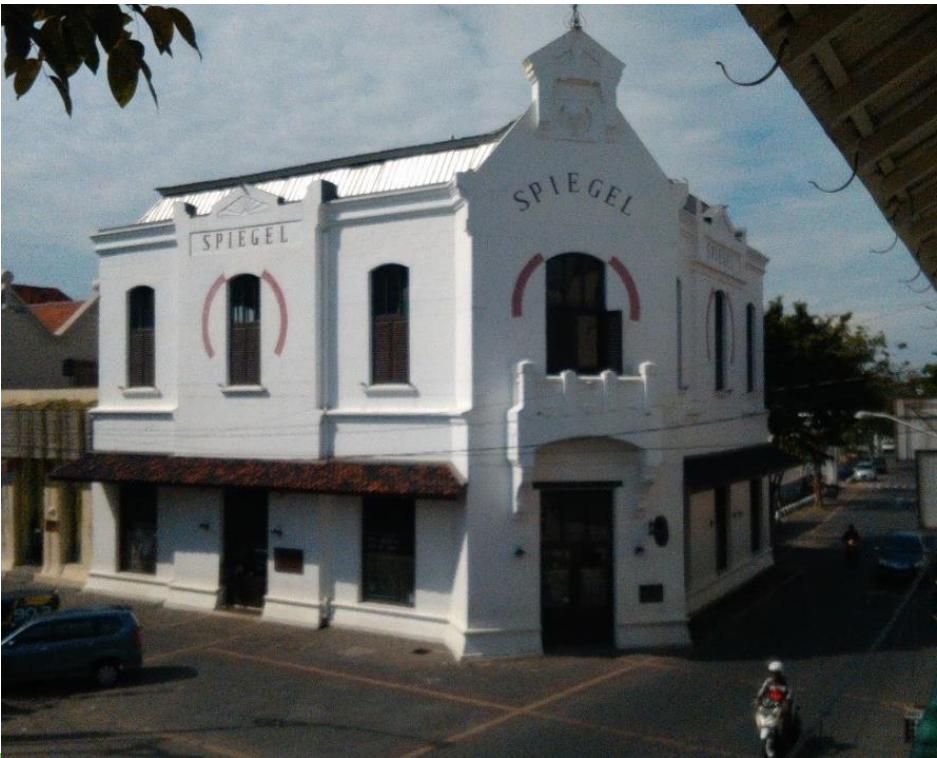


Fungsi menjadi Restoran. Perubahan yang terjadi pada alih fungsi ruang, material lantai yang menjadi papan kayu/parket, penambahan penutup transparan pada ruang teras karena ruang di AC.

SPIEGEL BAR AND BISTRO SEMARANG



Fungsi Bar dan Bistro Interior bangunan disesuaikan dengan layout kebutuhan Bar dan Bistro. Beberapa bagian bangunan ditambahkan antara lain penambahan kolom dan balok beton. Lantai 2 terbuat dari kayu dipertahankan seperti aslinya. Serta perubahan terjadi pada alih fungsi ruang.



HASIL PENELITIAN TAHUN II

Rumah Bp. Murwanto Jl. Jangli Raya No.1 SEMARANG

Pada rumah bp Murwanto rumah tinggal kolonial masih dirawat dan dilestarikan dalam bentuk aslinya. Pengembangan rumah berupa bangunan untuk usaha kos kosan.



Rumah Bp. Murwanto

Jl. Jangli Raya No.1

SEMARANG

Gambar tampak depan rumah bapak Murwanto. Rumah kolonial asli ada di bagian tengah, bangunan bagian samping kiri dan kanan merupakan bangunan untuk usaha kos-kosan.





Rumah Bp. Hendri

Jl. Dr. Cipto 159

SEMARANG



Keterangan :

-  : Zona Kantor Usaha
-  : Zona Rumah Tinggal

Lantai 1, 40% digunakan untuk ruang kantor bagi usaha Bp. Hendri. Sedangkan 60% tetap digunakan sebagai rumah tinggal pada lantai 1, dan juga terdapat lantai 2 yang di berfungsi sebagai rumah tinggal pribadi (bangunan tambahan)

Kantor Usaha Alat Tulis

Sumber : Dokumen Survey

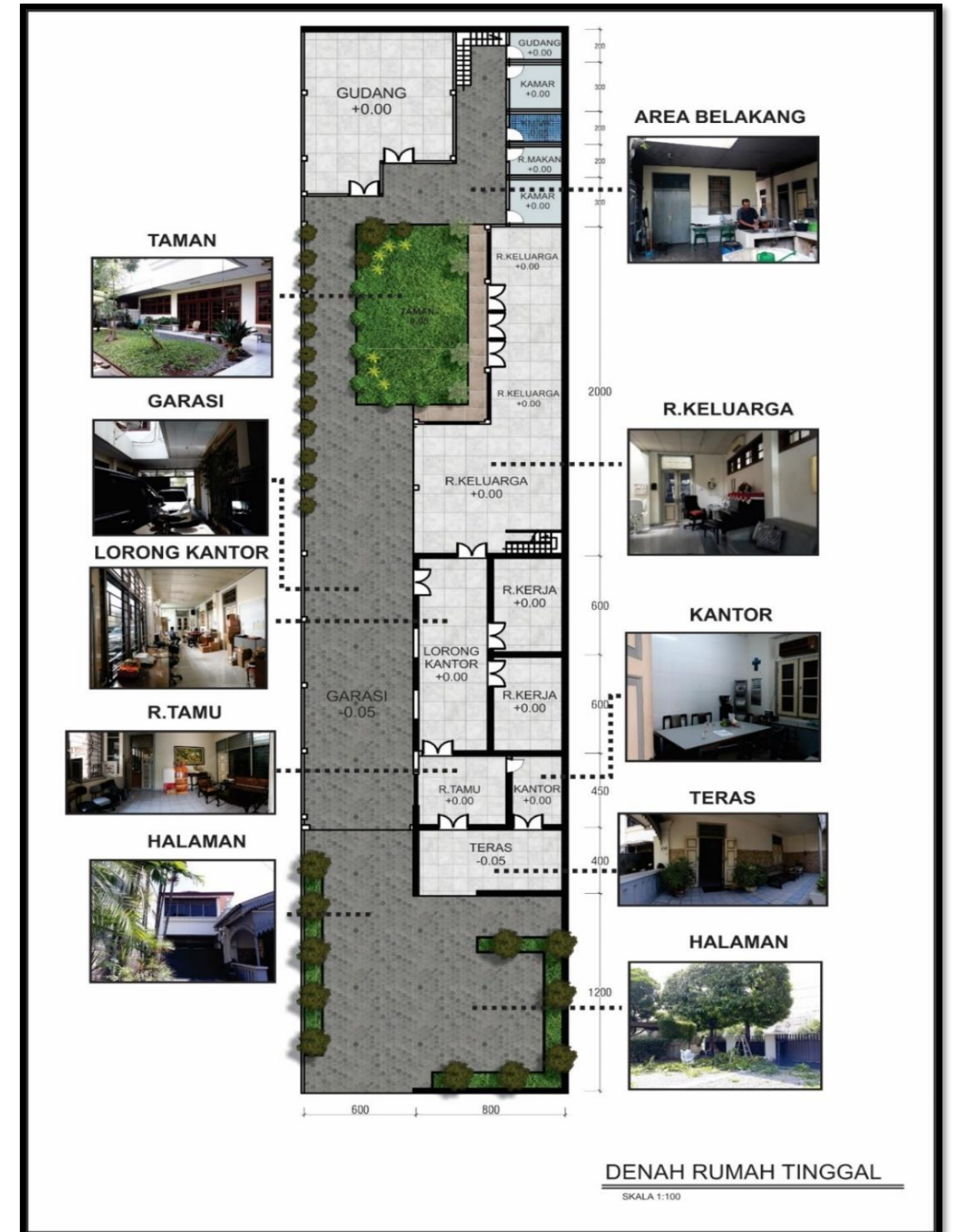
Rumah Bp. Hendri

Jl. Dr. Cipto 159

SEMARANG



Rumah bp Henri. Pada bangunan rumah tinggal kolonial asli dimanfaatkan sebagai ruang kantor. Rumah tempat tinggal berada dibelakang bangunan asli dan gudang usaha.



HASIL PENELITIAN TAHUN 3

Penelitian tahun ke 3 difokuskan pada pengambilan data persepsi pengunjung pd bangunan kolonial untuk kegiatan usaha seperti restoran, cafe galeri, studio foto, dan toko.

Jumlah responden pengambilan data dengan kuesioner dengan jumlah responden 108 responden.

Responden diperoleh dari pengunjung pada beberapa bangunan kolonial yang di-alihfungsi menjadi cafe, restoran, atau galeri.

Data responden dianalisis dengan analisis statistik untuk mendukung hasil analisis statistik, dilakukan fokus group discussion (FGD) yang menghadirkan pemilik bangunan kolonial untuk usaha, perwakilan dinas pemerintah kota Semarang, dan dari perguruan tinggi.

Naskah akademis tentang peraturan walikota walikota terkait dengan pelestarian bangunan kolonial untuk usaha mandiri.

PENELITIAN TAHUN 3



KESIMPULAN

PENELITIAN TAHUN KE - 3

- 1.** Dari data penelitian pada bangunan umum bangunan kolonial yang dimanfaatkan untuk usaha mandiri dapat dikategorikan meliputi kegiatan usaha seperti restoran, café, toko, foto studio dan galeri.
- 2.** Pemanfaatan bangunan kolonial untuk usaha mandiri memiliki konsekuensi terhadap perubahan bangunan asli untuk disesuaikan dengan fungsi dan karakter kebutuhan usaha mandiri agar lebih sesuai dan diminati pengunjung.
- 3.** Pelestarian bangunan kolonial untuk usaha mandiri sepenuhnya dibiayai oleh pengguna bangunan tanpa bantuan dari Pemerintah Daerah.

- 4.** Status kepemilikan lahan dan bangunan kolonial untuk usaha mandiri sebagian besar merupakan kepemilikan pribadi (7 bangunan) selebihnya statusnya adalah sewa bangunan (3 bangunan).
- 5.** Rumah tinggal kolonial dimanfaatkan sebagai tempat usaha dengan memempati ruang rumah tinggal atau berada di samping atau belakang rumah tinggal.
- 6.** Desain bentuk bangunan dan jenis material baik interior maupun eksterior cenderung dipertahankan sesuai bentuk arsitektur aslinya.
- 7.** Pemanfaatan rumah tinggal sebagai tempat usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi dan untuk mendukung pembiayaan perawatan rumah kolonial dalam rangka pelestariannya.

8.

Perlu pengurangan/keringanan besaran pokok atau pembebasan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang ditetapkan pada bangunan cagar budaya sebagai tempat usaha mandiri.

9.

Merealisasikan Perda Kota Semarang No. 5 Tahun 2009 tentang Bangunan Gedung Pasal 154 terkait insentif yang diberikan walikota pada pemilik atau pengguna bangunan gedung yang dilestarikan.

10.

Naskah akademis tentang peraturan walikota walikota terkait dengan pelestarian bangunan kolonial untuk usaha mandiri perlu ditindaklanjuti dengan penetapan peraturan walikota untuk melindungi bangunan kolonial dan mensejahterakan penggunanya.

TERIMAKASIH
